



## **ASIA PACIFIC PARLIAMENTARY FORUM (APPF)**

[www.appf.org.pe](http://www.appf.org.pe)

### **LATAR BELAKANG**

APPF dibentuk atas gagasan Yasuhiro Nakasone (Mantan Perdana Menteri Jepang dan Anggota Parlemen Jepang) dan beberapa orang diplomat senior Jepang lainnya dengan maksud agar para anggota parlemen se-Asia-Pasifik dapat berkumpul untuk membicarakan masalah-masalah bersama di kawasan Asia Pasifik. APPF ketika masih berbentuk *Asian Pacific Parliamentarians Forum* mengadakan *Preparatory Meeting* yang diselenggarakan pada Agustus 1991 di Singapura yang dihadiri oleh 9 negara : Australia, Kanada, Indonesia, Jepang, New Zealand, Filipina, Korea Selatan, Singapura dan Amerika Serikat. Pertemuan tersebut menghasilkan keputusan antara lain :

- a. APPF bertujuan menggalang kerjasama untuk meningkatkan taraf hidup, pendidikan dan ekonomi.
- b. APPF bersifat terbuka dan tidak eksklusif serta tidak menjurus kepada terbentuknya blok.
- c. APPF bukan kerjasama militer, tetapi menaruh perhatian khusus terhadap masalah-masalah perdamaian dan keamanan di wilayahnya.
- d. Cara mengambil keputusan adalah secara konsensus sebagai hasil dari bertukar-pendapat dan bertukar pengalaman.
- e. Kerjasama ini walaupun bersifat legislatif, namun bukan merupakan tandingan dari organisasi internasional yang sudah ada (yang bersifat eksekutif) tetapi justru merupakan komplementari dari *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, *Pacific Economic Cooperation Conference (PECC)* dan *Pacific Basin Economic Council (PBEC)*.

Pertemuan APPF berikutnya tanggal 10-11 Desember 1991 di Canberra yang dihadiri oleh 15 negara dan 1 observer. Sesuai MoU, sidang di Canberra ini bertujuan untuk *Inaugural Ceremony* mengganti APPF dan APPLF dengan organisasi *Asian Pacific Parliamentary Forum*. Sidang memutuskan untuk melaksanakan *Inaugural Meeting* di Seoul atau Tokyo tahun 1992 dan

mengundang para pimpinan parlemen untuk hadir pada *Inaugural Meeting* yang akan memberi bobot lebih (*additional value*) terhadap APPF.

*Inaugural Meeting APPF* yang meresmikan penggantian Parliamentarians dengan Parliamentary berlangsung tanggal 13-15 Januari 1993 di Tokyo-Jepang. Pada Inaugural Meeting di Tokyo inilah Asia-Pacific Parliamentarians Forum diresmikan menjadi *Asia-Pacific Parliamentary Forum* (Sidang Tahunan ke-1 APPF) mengesahkan Tokyo Declaration dasar pembentukan organisasi APPF.

Sidang Tahunan APPF telah dilaksanakan beberapa kali, yang terakhir adalah Sidang Tahunan ke-22 yang dilaksanakan pada tanggal 12 - 16 Januari 2014 di Puerto Vallarta, Meksiko.

## **TUJUAN**

APPF merupakan wadah bagi anggota parlemen di kawasan Asia Pasifik untuk:

- Mengidentifikasi dan membahas masalah yang sedang menjadi perhatian dan mengemukakannya ke tingkat global
- Memperdalam pemahaman akan kebijakan, kepentingan dan pengalaman negara-negara di kawasan ini
- Mengkaji perkembangan politik, sosial dan budaya yang diakibatkan dari pertumbuhan ekonomi dan integrasi
- Mendorong dan memajukan kerjasama regional di bidang yang sedang menjadi perhatian kawasan
- Memainkan peranan parlemen nasional dalam memajukan kohesi, pemahaman dan kerjasama regional.

## **KEANGGOTAAN**

Negara anggota APPF terdiri dari 27 negara yaitu : Australia, Kamboja, Kanada, Kosta Rika, Ekuador, Chile, China, Kolombia, Fiji, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Laos, Malaysia, Kepulauan Marshall, Meksiko, Mikronesia, Mongolia, New Zealand, Papua Nugini, Peru, Filipina, Federasi Rusia, Singapura, Thailand, AS, Vietnam dan Observer : Brunei Darussalam.

Kontribusi anggota : Tidak ada

## **AGENDA SIDANG**

Agenda Sidang Tahunan APPF terdiri dari :

- *Political and Security Matters*
- *Economic and Trade Matters*
- *Regional Cooperation in Asia Pacific*
- *Others Matters*
- *Future Work of APPF*
- *Adoption of Joint Communiqué*

## **MEKANISME PERSIDANGAN**

### **Sidang Executive Committee**

Sesuai dengan *Rules of Procedure*, sidang *Executive Committee* bertugas membahas pengesahan agenda sidang, program kegiatan, tempat pelaksanaan Pertemuan Tahunan APPF selanjutnya, dan penetapan pimpinan sidang. Sidang Executive Committee dihadiri oleh wakil dari anggota Executive Committee APPF yang mewakili region masing-masing antara lain : *Northeast Asia, Southeast Asia, Oceania, The Americas*. Sidang Executive Committee dipimpin Presiden APPF.

### **Sidang Pleno**

Dibagi sesuai topik agenda. Dalam Sidang Pleno, negara-negara anggota menyampaikan statement. Sidang Pleno biasanya dipimpin oleh tuan rumah penyelenggara.

### **Drafting Committee**

*Drafting Committee* membahas semua resolusi yang diusulkan oleh tuan rumah dan yang diajukan oleh negara peserta. Biasanya, dalam Drafting Committee, resolusi-resolusi yang sama topiknya akan digabung menjadi satu resolusi. Hasil keputusan *Drafting Committee* akan disahkan di Sidang Pleno.

## **PARTISIPASI DPR-RI**

Delegasi DPR-RI berpartisipasi secara aktif dan kontinyu dalam Sidang Tahunan APPF sejak awal pembentukannya. Indonesia mendapat kehormatan menjadi tuan rumah penyelenggara Sidang Tahunan ke-14 APPF yang diselenggarakan pada tanggal 15-20 Januari 2006 di Jakarta. Sidang dihadiri oleh 273 anggota parlemen dari 22 negara anggota dan 1 negara peninjau. Agenda sidang antara lain menekankan pada isu-isu antara lain terorisme dan *transnational crimes*, Middle East, kerjasama ekonomi, *energy security* dan *pandemic disease*.

Dalam sidang tersebut, Delegasi Indonesia telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan persidangan APPF dan secara maksimal memberi kontribusi terhadap forum ini yang ditunjukkan dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam setiap agenda dan banyaknya resolusi yang disponsori, dimana Indonesia telah menjadi sponsor 13 resolusi dari keseluruhan 23 resolusi yang dihasilkan dalam sidang tersebut. Sebagai tuan rumah, Indonesia juga menjadi *Chairperson* dalam setiap sidang Pleno dan *Drafting Committee*.

Forum APPF ke-14 ini sangat *concern* dengan masalah politik dan keamanan, serta terorisme dalam segala bentuknya dan manifestasinya yang merupakan ancaman serius bagi keamanan dan perdamaian internasional. Dalam pertemuan tersebut lahir sebuah *Joint Statement on Terrorists in Bali* yang mengutuk terorisme, khususnya peristiwa Bom Bali pada tanggal 1 Oktober 2005 yang telah menelan banyak korban jiwa baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini merupakan langkah baru yang dicetuskan forum ini selain menghasilkan *Joint Communiqué*.

Mengingat bahwa dalam Sidang Tahunan APPF Indonesia juga terpilih sebagai anggota *Executive Committee* mewakili parlemen-parlemen negara-negara anggota APPF di kawasan Asia Tenggara, maka peranan Delegasi Indonesia perlu terus ditingkatkan mengingat kedudukan EXCOM dalam organisasi ini memiliki arti penting karena turut menentukan topik-topik agenda yang akan dibicarakan.

Selain itu, dalam forum APPF ini, Indonesia selalu aktif mengadakan pertemuan bilateral dengan negara-negara anggota APPF lainnya guna meningkatkan dan mengembangkan hubungan antar parlemen baik di forum bilateral maupun multilateral. Pertemuan-pertemuan tersebut membahas hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama dua negara atau hal-hal yang sekiranya sangat potensial untuk dapat dicapai oleh kedua negara baik di bidang ekonomi, perdagangan atau bidang lainnya serta hal-hal yang masih menjadi kendala hubungan antara kedua negara.

Sidang Tahunan APPF ke-18 yang diselenggarakan di Singapura menjadi sebuah tonggak baru bagi perjalanan diplomasi DPR RI dimana Delegasi Indonesia mengadakan pertemuan trilateral dengan Delegasi Malaysia dan Brunei Darussalam antara lain menyepakati penggunaan bahasa Melayu pada Sidang-sidang regional/internasional dan juga melakukan pertemuan bilateral dengan Delegasi China antara lain membahas isu peningkatan hubungan kedua parlemen, pertukaran pemuda dan isu ekonomi dimana pada kesempatan tersebut Indonesia telah meminta bantuan Parlemen China untuk menghimbau Pemerintahnya agar memberikan kelonggaran waktu bagi Indonesia terkait dengan pelaksanaan pembukaan pasar bebas *ASEAN+China Free Trade Area*, terutama untuk mengatasi dampak negatif terhadap

pengusaha kecil dan menengah, sampai pihak Indonesia benar-benar siap melaksanakan perjanjian tersebut, dan pihak parlemen China menyanggupi untuk menindaklanjutinya.

Sidang Tahunan APPF terakhir, ke-25 dilaksanakan pada tanggal 13 – 20 Januari 2017 di Natadola, Fiji. Delegasi DPR RI telah berhasil ikut memprakarsai 2 (dua) rancangan resolusi dan menjadi *co-sponsor* 4 (empat) rancangan resolusi. Secara umum, peran delegasi Indonesia di dalam keseluruhan sidang bersifat aktif. Di dalam persidangan ini, Indonesia berhasil memasukan 6 (enam) resolusi yang sesuai dengan tema dan topik APPF 2017. Secara kualitas, isi-isi dari resolusi tersebut juga telah menuai apresiasi dari negara lain karena dianggap relevan dengan kejadian ataupun isu yang terjadi saat ini di dunia.

Sidang APPF ke-25 ditutup oleh penandatanganan Joint Communique yang menekankan pentingnya upaya regional untuk menargetkan perluasan perdagangan, cara untuk membangun alat demokrasi dan kesadaran dan pendidikan tentang perubahan iklim akibat dampak negatif perubahan iklim pada kehidupan manusia. Selain itu *joint communique* juga menekankan pembentukan *ad-hoc working group* untuk membahas perubahan *Rules of Procedure*. Berdasarkan kesepakatan bersama, Vietnam telah bersedia untuk menjadi tuan rumah Sidang Tahunan APPF ke-26 pada Januari 2018.